

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, logis dan kreatif serta kemampuan kerja sama (Listyanto, 2015:91). Seperti tercantum dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan bekerja sama. Hal senada disampaikan Magdalena (2015:1) bahwa kemampuan siswa dalam matematika harus memasukkan pengetahuan tentang konsep matematika, prosedur matematika dan kemampuan pemecahan masalah. Untuk mencapai kemampuan tersebut dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk terlibat secara aktif.

Dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Ketercapaian suatu pendidikan hendaknya ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh oleh siswa. Pentingnya pembelajaran dalam hal ini adalah untuk memperoleh hasil belajar yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Ismail (2014:38) untuk memperoleh hasil belajar yang baik banyak permasalahan yang mesti diselesaikan oleh siswa. Permasalahan paling mendasar dalam pembelajaran matematika membuat sebagian siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Permasalahan ini melibatkan guru yang tugasnya antara lain membimbing, mendidik siswa dan menyampaikan materi termasuk

menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk anak didik. Suasana belajar yang kondusif sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran yang optimal di dalam kelas.

Dalam data hasil di SMPN 40 Palembang metode yang selalu digunakan yaitu cerama, latihan, dan model pembelajaran yang berpusat pada guru (konvensional). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru pengampuh mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 40 Palembang yang mengatakan masih rendahnya nilai yang diperoleh siswa hal tersebut dilihat dari nilai ulangan harian semester dengan KKM 75, terlihat dari yang tidak tuntas yaitu 72,31%. Dari hasil nilai ulangan harian tersebut dapat dikatakan bahwa masalah yang terjadi yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

Adapun penyebab suatu masalah dari rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat dua faktor yaitu internal dan eksternal, sesuai dengan pendapat Suarni, dkk (2014:2) faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika diantaranya sebagai berikut: Pertama, rasa ingin tahu siswa tidak tumbuh dalam hatinya karena hanya menerima pelajaran saja sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang memberdayakan siswa. Kedua, siswa kurang memiliki motivasi belajar siswa. Ketiga, siswa pada umumnya mempunyai anggapan bahwa matematika adalah pelajaran sulit. Keempat, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat dilihat siswa kurang terlihat aktif dalam pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai fasilitator dan motivator untuk mengoptimalkan belajar siswa. Jadi, guru harus mampu mencari model pembelajaran yang lain yang membuat minat siswa kembali bangkit dan berpengaruh baik terhadap hasil belajar.

Selanjutnya Anita (2017:2) menyatakan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran cenderung teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan anak berada. Sejalan dengan penelitian Fadlilah (2014:33) bahwa rendahnya hasil belajar siswa didominasi karena kecendrungan pembelajaran yang berpusat kepada guru, siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran, kurangnya rasa percaya diri dalam siswa yang mengakibatkan siswa malas dalam memecahkan masalah.

Dari penyebab suatu masalah sebelumnya, solusi yang perlu dilakukan yaitu memberikan variasi dalam model pembelajaran sehingga siswa tidak bosan. Model pembelajaran yang dianjurkan yaitu berpusat kepada siswa, dan penggunaan masalah kehidupan nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Eliyana (2014:41) diperlukan suatu alternatif pembelajaran berpusat pada siswa, berdiskusi dan berargumentasi dengan teman sekelas agar dapat menemukan sendiri konsep-konsep matematika melalui penyajian masalah yang dekat dengan kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya yang mengatakan dengan adanya pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan penggunaan masalah kehidupan nyata akan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, sehingga model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran berbasis masalah kehidupan nyata. Hal ini diperkuat oleh Mente & Jazuli (2014:37) mengemukakan bahwa satu diantara alternatif pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun menurut Rizqi (2015:3) PBL adalah model

pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan memecahkan masalah.

Menurut Mufarokah (2013:243) salah satu keunggulan model PBL ini adalah merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. Melalui penataan serta penyediaan sumber belajar yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Adapun penelitian sebelumnya, Putu Agus Eka Mastika Yasa & Wilibaldus Bhoke (2018) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD”. Adapun persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa penelitian yang menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika SD. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,673 > t_{tabel} = 2,052$ dengan taraf signifikan 5%.

Adapun penelitian yang meneliti tentang hasil belajar dilakukan oleh Melkior Wewe (2016) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD”. Penelitian ini menggunakan bantuan LKS yang dapat memudahkan peneliti dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $37,037 > 2,021$ taraf signifikan 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga terima H_1 , maka berarti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dari hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian tersebut kebanyakan dilaksanakan pada tingkat SD semuanya berhasil dan memberikan pengaruh menggunakan model PBL, dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana kalau dilaksanakan pada tingkat SMP apakah memiliki pengaruh atau tidak. Sehingga judul yang diangkat oleh peneliti adalah "**Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah Terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa SMP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi siswa, dapat melatih siswa untuk mandiri dalam belajar sehingga siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah serta memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, diharapkan sebagai masukan dalam menentukan model pembelajaran yang lebih baik sebagai upaya pencapaian kemampuan hasil belajar matematika siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang pembelajaran di sekolah dan sebagai pengalaman dalam mengimplementasikan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar matematika siswa.